

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan wahana terbaik untuk tempat beristirahat, menenangkan pikiran, sekaligus tempat untuk mendidik seluruh anggota keluarga. Tanggung jawab keluarga terutama orang tua yakni ibu dan ayah dalam menanamkan pendidikan sejak dini adalah sangat penting. Hal ini karena pada frase ini anak berada dalam periode ketergantungan yang sangat menentukan alur perkembangan selanjutnya. Adapun peran orang tua atau keluarga pada umumnya terhadap pendidikan anak usia dini yakni melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, memberi contoh anak dari sikap-sikap yang dilakukan orang tua yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap reaksi emosional anak.²

Keluarga juga merupakan unit masyarakat terkecil dan amat besar pengaruhnya. Di dalamnya masing-masing individu menjalankan peran dan tugasnya, sesuai dengan batas usia, kemampuan dan tingkat pemikiran masing-masing. Dalam mendidik anak agar terbiasa para pendidik sedapat mungkin menjauhkan diri dari keinginan untuk melampiaskan kejengkelan atau unjuk

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1973), h. 35

kekuatan dan kekuasaan. Dalam hal ini, orang tua hendaknya membiasakan anak-anaknya hidup dibawah aturan dan kebiasaan agar kelak tidak tumbuh menjadi orang yang rusak dan suka membebani orang lain. Lingkup kebiasaan anak-anak amatlah luas, meliputi seluruh ucapan, perbuatan dan perilaku yang harus diawasi dan dibiasakan sekalipun begitu, pelaksanaannya tetap harus dilakukan secara bertahap. Dalam arti peraturan dan cara membiasakan itu tidak boleh diterapkan kepunya secara sekaligus apalagi bila dibarengi dengan paksaan.³

Pada dasarnya mendidik anak adalah kewajiban orang tua. Perintah untuk memelihara diri dan keluarga berarti berusaha membekali diri dan keluarganya dengan ilmu yang dapat menyelamatkan dari api neraka, yakni ilmu agama. Maka konsekuensinya kedua orang tua wajib mempelajari ilmu agama dan mengajari anaknya karena baik buruknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Dalam Islam, hal ini telah disebutkan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, jaga dan hindarkan dirimu dari keluargamu dan api neraka”.⁴

Ahli-ahli pendidikan Islam termashur seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun dan Ibn Maskawih sangat menekankan pentingnya kebiasaan serta aturan, kebiasaan perlu diberikan pada masa kanak-kanak usia dini supaya anak

³ Ali Qoimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 233-238

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 951

mempunyai tata cara dan kelakuan yang baik. Bila kita melatih membiasakan anak kita, kita telah membantu membangun pondasi bangsa, dan inilah yang selalu diusahakan pencapaiannya oleh syari'at Islam.⁵

Pada kenyataannya di zaman ini tidak sedikit orang tua yang tidak mengerti dan faham tentang bagaimana mendidik anak dengan ideal. Akhirnya orang tua hanya menitipkan anak di lembaga pendidikan sekolah saja tanpa memperhatikan tumbuh kembang mereka.⁶ Hal ini dapat meringankan tanggung jawab mereka di satu sisi terhadap pendidikan anak, karena para orang tua pada umumnya sibuk dan fokus pada pekerjaan dan aktivitas mereka sehari-hari. Namun pada akhir-akhir ini terjadi wabah yang menyebar dan berpengaruh pada pemberhentian segala aktifitas social yang melibatkan kontak fisik atau yang disebut fisikal distancing.

Pandemi COVID-19 ini adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu

⁵ Dewan Ulama Al-Azhar, *Ajaran Islam Tentang Perawatan anak*, (Bandung: Al-Bayan, 1991), h. 72

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 11

terdampak oleh virus corona.⁷ Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Saat ini di Indonesia, beberapa sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau sekolah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah *work from home* dan *learn from home* jadi melejit. Selain itu, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga setingkat Sekolah Menengah Atas. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di

⁷ Purwanto, Agus, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): h. 2

China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara itu, banyak sekolah-sekolah terpaksa diliburkan.⁸

ABC News melaporkan setidaknya ada 22 negara di tiga benua yang menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya. Sekolah-sekolah itu menampung ratusan juta siswa dari seluruh dunia. Dalam laporannya, *ABC News* juga mencatat ada 13 negara yang menutup sekolah di seluruh penjuru negeri.⁹ Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar /TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama /TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/ TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri Aliyah, tetapi juga pendidikan anak usia dini. Semuanya siswa tersebut memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dituntut untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di daerah-daerah tertentu.

⁸ <https://news.detik.com/berita/d-5054467/mendikbud-94-siswa-belajar-dari-rumah-6-di-zona-hijau-boleh-tatap-muka>

⁹ <https://abcnews.go.com/International/global-impact-coronavirus-education/story?id=69411738>

Di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri, peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) secara online sudah cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya belum bisa semaksimal mungkin. Alasan peneliti memilih lokus penelitian ini adalah karena sebagian wali murid yang memberikan apresiasi dan gembira ketika terjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya, para guru justru aktif membuat tugas dan efektif bagi anak usia dini yang mereka ajar. Para murid senang mengerjakan tugas yang diberikan pada mereka sehingga orang tua dapat membimbing mereka dengan baik dan lancar sebagaimana hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di beberapa rumah yang terdapat siswa TK dan orang tua yang belajar secara online di rumah.¹⁰ Di samping itu dari segi fundamental, adalah karena TK ini menerapkan kebijakan belajar dari rumah atau *learn from home* yang menjadi topik utama dari penelitian ini. TK ini juga telah berpengalaman mengajar anak didik selama bertahun-tahun sehingga cukup untuk merepresentasikan gambaran pendidikan anak usia dini pada umumnya.

Penelitian ini cukup aktual karena aktivitas pembelajaran di rumah (*learn from home*) baru berlangsung pada pertengahan semester awal tahun 2020 ini. Selama sekian waktu tersebut, ternyata orang tua mendampingi kegiatan

¹⁰ Hasil observasi pada 15 Juni 2020, di rumah Bu Sinta selaku wali murid dari Siswa yang bersekolah di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri yang melakukan aktivitas belajar daring atau *learning from home*

pembelajaran di rumah (*learn from home*) ini bersama anaknya dan menghadapi berbagai problema. Di samping itu, penelitian mengenai pembelajaran dari rumah di lokus yang hendak peneliti kaji belum banyak atau bahkan belum ada sama sekali sehingga menggugah peneliti untuk melakukan kajian pada lembaga tersebut. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran dari rumah yang sukses diselenggarakan di sekolah tersebut dan adanya trend kebutuhan akan informasi tersebut di masa ini yang menjadi kebiasaan baru di dunia pendidikan nasional bahkan untuk lingkup dunia.

Maka dari itu penelitian segera dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan dalam aktivitas belajar tersebut, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini sangat menarik karena mengangkat berbagai hal dan fenomena yang jarang ditemui di lingkungan keluarga. Oleh karena itu peneliti ingin membuat kajian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bimbingan bagi pengembangan disiplin orang tua. Secara teoritis khususnya tentang bagaimana peran orang tua dalam membiasakan ibadah pada anak-anaknya.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan strategi pengembangan disiplin orang tua yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah pada anak baik bagi guru, tokoh masyarakat maupun orang tua itu sendiri.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas masalah dan untuk menghindarkan kesalah pahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran Orang Tua merupakan bagian dari tugas utama dari orang tua yang harus dilaksanakan dalam membimbing anak-anaknya.¹¹ Secara terperinci Arifin menyebutkan bahwa peran orang tua yaitu menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru, menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.¹²
- b. Belajar dari rumah atau dalam bahasa Inggris yaitu *learn from home* merupakan sistem belajar yang dilakukan di lakukan di tempat tinggal peserta didik dengan memanfaatkan koneksi jarak jauh internet. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran ini memanfaatkan komputer, telepon seluler maupun gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 667

¹² Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 67

dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.¹³

- c. Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran di rumah (Learn From Home) pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri” dengan mengambil istilah konsep di atas adalah bagian dari tugas utama dari orang tua yang harus dilaksanakan dalam membimbing anak-anaknya pada kegiatan

¹³ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", dalam Jurnal *Indonesian Language Education and Literature* 3.1 (2017): h. 103

¹⁴ UNESCO, COVID-19 Educational Disruption and Response. pada April 13, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>

sistem belajar yang dilakukan di tempat tinggal peserta didik dengan memanfaatkan koneksi jarak jauh internet pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri. Dalam hal pendidikan, orang tua harus membiasakan diri untuk membantu, memberikan contoh atau teladan pada anaknya. Misalnya dalam membiasakan belajar dan berlatih sebagai bekal untuk masa depan kelak. Pembentukan kebiasaan diri mulai ditanamkan pada anak ketika masih kecil. Apabila hal ini sudah diterapkan maka akan terbentuklah suatu kebiasaan yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang sehat, dinamis, dan unggul.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menyajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II :Landasan teori, dalam landasan teori ini membahas tentang tinjauan tentang peran orang tua, pandemi covid-19, dan kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*).

- Bab III :Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi, sampling, sampel, variabel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.
- Bab IV :Laporan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta analisa data hasil penelitian tersebut.
- Bab V :Pembahasan hasil penelitian seauai dengan masing-masing focus penelitian dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta kajian dari para peneliti terdahulu.
- Bab VI :Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam rangka menyusun suatu aktivitas ilmiah. Tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku/ teori-teori yang berkaitan dengan fenomena peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah (*learn from home*) pada anak. Tahap ini dilakukan

pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan di tulis dalam bentuk skripsi.